

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah di MA AL-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel gaya kepemimpinan demokratis.

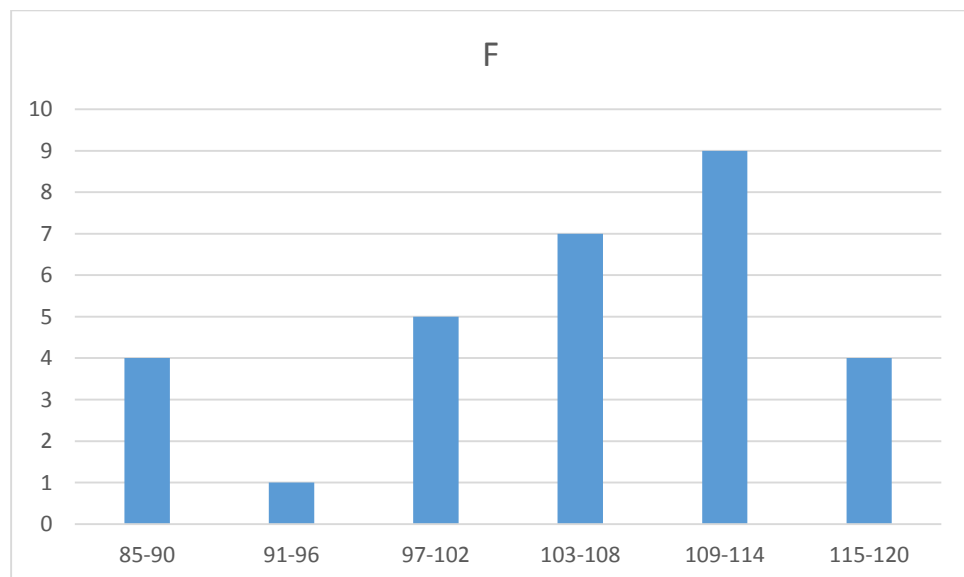
Data tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MA AL-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang berdasarkan angket sebanyak 30 angket dengan jumlah pertanyaan 30 butir yang diberikan kepada semua guru di MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang.

Selanjutnya dari jawaban angket yang telah diperoleh peneliti menentukan skor rata-rata masing-masing butir yang akan digunakan sebagai skor gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Jawaban dari setiap butir maksimal bernilai 4 dan minimal bernilai 1. Dari ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Kemudian menentukan banyaknya kelas interval atau rentang skor (k) sesuai aturan Sturges bahwa $k=1+3,3 \log n$. Oleh karena jumlah responden 30, maka $k=1+3,3 \log 30 = 1+3,3(1,477)=5,88$ dibulatkan ke atas menjadi 6 kelas interval atau rentang skor. Ketiga, menentukan lebar kelas interval (i)

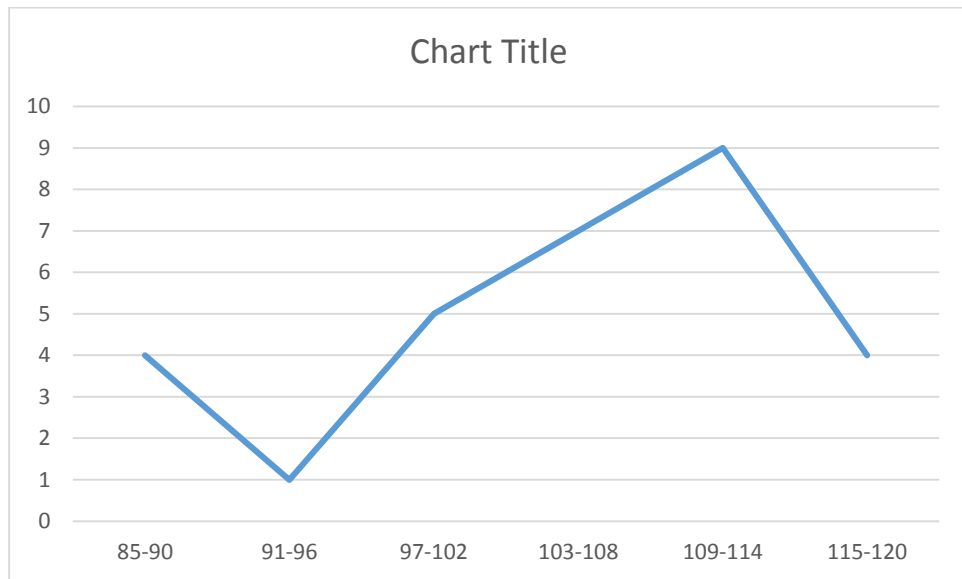
dengan membagi jangkauan (range) dengan banyaknya kelas interval. Jangkauannya adalah $(119-85) = 34$, sehingga $i=34/6=5,78$ kemudian dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan hasil perhitungan banyaknya kelas interval dan lebar kelas interval yaitu $(k)=8$ dan $(i)=2,5$ maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kelas interval	F	Presentasi (%)
85-90	4	13,333
91-96	1	3,333
97-102	5	16,667
103-108	7	23,333
109-114	9	30
115-120	4	13,333
Total	30	100



Gambar 3. Histogram Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah



Gambar 4. Poligon Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Sedangkan gambaran statistik data kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Data Gaya Kepemimpinan Demokratis

n	Mean	Standar Deviasi	Varian	Modus	Median	Skor Max	Skor Min
30	104,733	9,320	86,70	107	105	119	85

Berdasarkan data skor kepemimpinan kepala madrasah di MA Al-Hidayah, skor terendah 85 dan skor tertinggi 119, dengan mean sebesar 104, standar deviasi sebesar 9.

Untuk mengetahui kategori kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Hidayah Ciomas, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian pengorganisasian di MA Al-

Hidayah, yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut: Pertama, menghitung skor minimal ideal ($X_{min i}$) dan skor maksimal ideal ($X_{max i}$) sesuai jumlah butir dan penskoran. Diketahui jumlah butir pernyataan pada instrumen gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah butir dan penskoran 1-4, sehingga $X_{min i} = 30 \times 1 = 30$ dan $X_{max i} = 30 \times 4 = 120$. Kedua, menghitung rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} (X_{min i} + X_{max i})$) dan standar deviasi ideal ($S_{di} = \frac{1}{6} (X_{max i} + X_{min i})$). Rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} (30+120) = 75$) dan simpangan baku idealnya (S_{di}) adalah $\frac{1}{6} (120-30) = 15$ serta $1.5S_{di} = 1,5 \times 15 = 22,5$. Ketiga, menentukan rentang skor setiap kategori untuk kategori empat seperti tabel berikut.

Tabel 4.3 Kategorisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kategori	Rumus	Hitungan	Rentang Skor	F	Persentase (%)
Sangat Lemah	$X < M_i - 1,5S_{di}$	$X < 52,5$	30-52,5	0	0
Lemah	$M_i - 1,5S_{di} \leq X < M_i$	$52,5 \leq X < 75$	52,5-75	0	0
Kuat	$M_i < X < M_i + 1,5S_{di}$	$75 < X \leq 97,5$	75-97,5	5	16
Sangat kuat	$M_i + 1,5S_{di} \leq X$	$97,5 \leq X$	97,5-120	2 5	74

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 guru sebagai responden, 0% responden yang yang memberi skor

Kepala Madrasah dalam kategori sangat rendah, 0% responden yang memberi skor Kepala Madrasah dalam kategori rendah, 5 atau 16% responden yang berada dalam kategori yang memberi skor Kepala Madrasah dalam kategori kuat, serta 25 atau 74% responden yang memberi skor Kepala Madrasah dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa, gaya kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Hidayah demokratis dalam kategori sangat kuat.

2. Analisis data tentang Kinerja Guru

Sama seperti analisis deskriptif terhadap gaya kepemimpinan demokratis yang telah peneliti lakukan diatas, analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kinerja guru di MA AL-Hidayah Ciomas. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel gaya kepemimpinan demokratis.

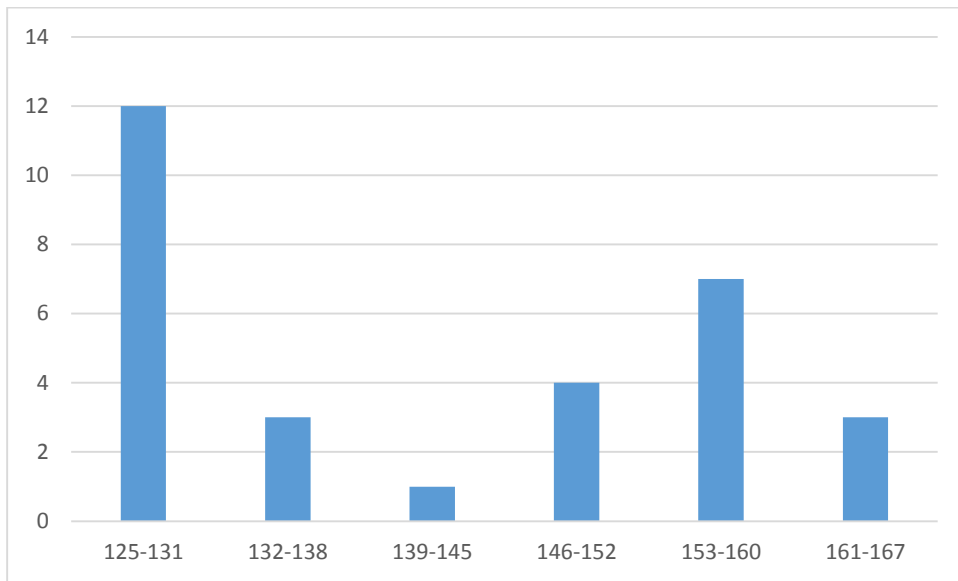
Data tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MA AL-Hidayah berdasarkan angket sebanyak 30 angket dengan jumlah pertanyaan 44 butir yang diberikan kepada semua guru di MA Al-Hidayah, selanjutnya dari jawaban angket yang telah diperoleh peneliti menentukan skor rata-rata masing-masing butir yang akan digunakan sebagai skor kinerja guru. Jawaban dari setiap butir maksimal bernilai 4 dan minimal bernilai 1. Dari ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi dan skor terendah . Kemudian menentukan banyaknya kelas interval atau

rentang skor (k) sesuai aturan Sturges bahwa $k=1+3,3 \log n$. Oleh karena jumlah responden 30, maka $k=1+3,3 \log 30 = 1+3,3(1,477)=5,87$ dibulatkan ke atas menjadi 6 kelas interval atau rentang skor. Ketiga, menentukan lebar kelas interval (i) dengan membagi jangkauan (range) dengan banyaknya kelas interval. Jangkauannya adalah $(125-163) = 38$, sehingga $i=38/5,87=6,47$ kemudian dibulatkan menjadi 7. Berdasarkan hasil perhitungan banyaknya kelas interval dan lebar kelas interval yaitu $(k)=6$ dan $(i)=7$ maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

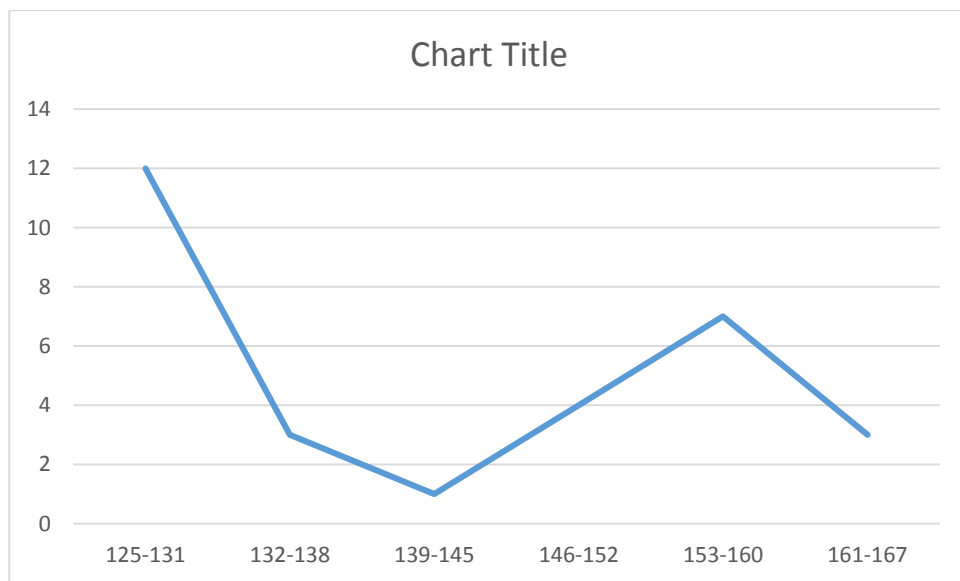
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

Kelas interval	F	Presentasi (%)
125-131	12	40
132-138	3	10
139-145	1	3,333
146-152	4	13,333
153-160	7	23,333
161-167	3	10
Total	30	100

Gambar 5. Poligon Kinerja Guru



Gambar 6. Poligon Kinerja Guru



Sedangkan gambaran statistik data kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Data Kinerja Guru

n	Mean	Standar Deviasi	Varian	Modus	Median	Skor Max.	Skor Min.
30	142,33	13,75	190,35	148,14	144	167	125

Berdasarkan data skor kepemimpinan kepala madrasah di MA Al-Hidayah, skor terendah 125 dan skor tertinggi 167, dengan mean sebesar 142, standar deviasi sebesar 13.

Untuk mengetahui kategori kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Hidayah Ciomas, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian pengorganisasian di MA Al-Hidayah, yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut: Pertama, menghitung skor minimal ideal ($X_{min\ i}$) dan skor maksimal ideal ($X_{max\ i}$) sesuai jumlah butir dan penskoran. Diketahui jumlah butir pernyataan pada instrumen gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah butir dan penskoran 1-4, sehingga $X_{min\ i} = 47 \times 1 = 47$ dan $X_{max\ i} = 47 \times 4 = 188$.

Kedua, menghitung rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} (X_{min\ i} + X_{max\ i})$) dan standar deviasi ideal ($S_{di} = \frac{1}{6} (X_{max\ i} - X_{min\ i})$). Rata-rata ideal ($M_i = \frac{1}{2} (47+188) = 117,5$) dan simpangan baku idealnya (S_{di}) adalah $\frac{1}{6} (188-47) = 23,5$ serta $1.5S_{di} = 1,5 \times 23,5 = 35,25$. Ketiga, menentukan rentang skor setiap kategori untuk kategori empat seperti tabel berikut.

Tabel 4.6 Kategorisasi Kinerja Guru

Kategori	Rumus	Hitungan	Rentang	F	Persentase
----------	-------	----------	---------	---	------------

			Skor		(%)
Sangat Lemah	$X < Mi - 1,5S_{di}$	$X < 85,25$	47-82,4	0	0
Lemah	$Mi - 1,5S_{di} \leq X < Mi$	$82,25 \leq X < 117,5$	82,25-117,4	0	0
Kuat	$Mi < X < Mi + 1,5S_{di}$	$117,5 < X \leq 149,75$	117,5-149,75	17	56,66
Sangat kuat	$Mi + 1,5S_{di} \leq X$	$149, \leq X$	149,5-188	13	44,44

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 guru sebagai responden, 0% responden yang yang memberi skor kinerja guru dalam kategori sangat rendah, 0% Responden yang memberi skor kinerja guru dalam kategori rendah, 17 atay 56,66% responden yang barada dalam kategori kuat, serta 13 atau 44,44% responden dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut menggambarkan bahwa, kinerja guru di MA Al-Hidayah dalam kategori sangat kuat atau kinerja guru dapat dibilang sangat baik.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji analisis data selanjutnya, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data sebagai persyaratan yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data dimaksudkan

untuk mengetahui kenormalan data mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah dan kinerja guru di MA AL-Hidayah. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Ketentuan untuk chi kuadrat hitung lebih kecil dengan chi kuadrat tabel ($X^2_h \leq X^2_t$) maka untuk selanjutnya data dinyatakan terdistribusi normal, jika terjadi hal sebaliknya maka data dikatakan tidak normal. Hasil normalitas data dilihat pada tabel:

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	X^2 hitung	X^2 tabel	dk	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	29,9	2,85	3	Tidak Berdistribusi Normal
Kinerja Guru	139,2	2,85	3	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan analisis uji normalitas data pada tabel 4.4 maka diketahui bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis dinyatakan terdistribusi tidak normal, karena telah memenuhi persyaratan harga x^2 hitung (29,9) lebih besar daripada x^2 tabel dengan dk 8 sebesar 2,85. Begitu pula variabel Kinerja guru dinyatakan terdistribusi tidak normal, karena tidak memenuhi persyaratan harga x^2 hitung (139,2) tidaklah lebih kecil daripada x^2 tabel dengan dk 3 sebesar 2,85.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Al-Hidayah Ciomas. Dalam mengungkapkan permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada maka dilakukan analisis statistik atas data yang sudah didapat secara manual. Analisis data yang dilakukan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis non parametrik karena salah satu pengujian data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi untuk parametrik. Sehingga metode yang digunakan dalam analisis ini adalah Metode Korelasi Jenjang Spearman (*Rank-Correlation Method*).

Metode korelasi jenjang spearman dilakukan dengan memberikan jenjang / *ranking* pada setiap variabel kemudian menghitung b^2 . Hasil b^2 hitung berasal dari rangking variabel X dikurangi rangking variabel Y lalu dikuadratkan dan dijumlahkan keseluruhannya. Tabel bantu hitung korelasi jenjang spearman bisa dilihat di lampiran. Hasil analisis korelasi jenjang Spearman yang diperoleh dengan yaitu:

Tabel 4.8 Tabel Hasil Korelasi Jenjang Spearman

b^2 hitung	ρ hitung	ρ tabel
16,5	0,996	0,364

Untuk menginterpretasikan ρ hitung maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai ρ . Dari tabel terlihat bahwa untuk $n=30$ pada taraf kesalahan

5% diperoleh nilai 0,364 dan untuk 1%=0,478. Hasil ρ hitung ternyata lebih besar dari ρ tabel baik dari untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Hal ini berarti terdapat kesesuaian yang nyata/signifikan antara variabel X dan Variabel Y.

Dalam hal ini hipotesis nolnya adalah: Tidak terdapat pengaruh antara variabel X gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap variabel Y Kinerja guru, sedangkan hipotesis alternatifnya adalah terdapat pengaruh yang ditunjukkan dengan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi, terdapat pengaruh antara variabel X gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap variabel Y Kinerja guru

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MA All-Hidayah Ciomas

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru MA Al-Hidayah Ciomas. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai ρ hitung $>$ ρ tabel.

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah salah satu faktor pendukung kinerja guru. Jika nilai tipe kepemimpinan demokratis

kepala sekolah meningkat akan diikuti pula dengan kenaikan nilai kinerja guru.

Hasil dari analisis data ini menunjukkan betapa kekuatan dari tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah mempunyai nilai cukup besar untuk dapat mendorong terjadinya kinerja guru di sekolah. Seperti definisi dari kepemimpinan, bahwa kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.¹ Jadi kepemimpinan mutlak harus dimiliki oleh kepala madrasah untuk menggerakkan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan madrasah.

Dalam kepemimpinan demokratis akan terjadi kerjasama antara kepala madrasah dengan guru dan karyawan lain untuk mencapai tujuan bersama. Segala keputusan diambil melalui musyawarah dan kesepakatan bersama. Kepala madrasah menghargai pendapat para guru dan memberi kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Sebagai salah satu komponen penting di sekolah, maka kuat lemahnya kepemimpinan demokratis kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan di sekolah. Salah satu peran dari kepala madrasah yaitu sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan

¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 139

mendelegasikan tugas.² Dengan demikian kepala madrasah harus dapat membangkitkan semangat kerja guru agar kinerjanya dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan jika karyawan dipimpin atasan yang gaya kepemimpinannya sesuai dan kepuasan kerjanya tinggi, maka kinerja karyawan tersebut juga akan tinggi.³

Kepala madrasah yang bersikap demokratis selain memberikan kebebasan kepada guru juga membatasi kebebasan tersebut. Guru diperbolehkan untuk berpendapat dalam mengambil keputusan maupun menyelesaikan persoalan. Akan tetapi jika guru melakukan kesalahan, kepala sekolah akan memberikan teguran atas kesalahan tersebut, dan menasehatinya sehingga guru dapat belajar dari kesalahan itu dan tidak akan mengulanginya lagi. Tentunya hal ini akan berdampak pada kinerja guru, di mana kinerja guru akan menjadi lebih baik karena adanya masukan dari kepala madrasah. Dengan demikian semakin tinggi tingkat gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah akan berdampak kepada semakin tingginya kinerja guru, karena guru dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada serta diberi pembinaan. Keterlibatan langsung tersebut tentunya memberikan pengalaman kepada guru untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga guru dapat mandiri, dan dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Apabila hal tersebut dapat

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) Cet ke-12, 98.

³ Kusjainah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Model Pengujian dengan Variabel Mediasi". Dalam *Telaah Bisnis*, Vol. 16, No. 1 (2015): 27

terwujud, maka kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan efektif. Salah satu kriteria dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.⁴ Sebaliknya semakin rendah tingkat tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka semakin rendah pula kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang guru perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri sambil memperoleh bimbingan dan arahan dari pimpinan sekolah. Dengan kata lain bahwa pengembangan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang dominan sangat kuat. Data lapangan ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada guru kelas yang menunjukkan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah sudah sangat kuat. Ini dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah yang ada di MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang sudah

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) Cet ke-12, 42

sangat kuat untuk bisa menggerakkan anggota-anggotanya dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

2. Kinerja Guru di MA Al-Hidayah

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya agar hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas hasil pendidikan akan ditentukan oleh kinerja guru, karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini dilihat dari kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran mencakup beberapa hal antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar. Perumusan tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan kompetensi dasar. Materi yang disampaikan dan sumber belajar yang digunakan selain disesuaikan dengan alokasi waktu juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kemudian untuk media pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, dan kondisi kelas. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di MA Al-Hidayah terkait dengan beberapa aspek yaitu kemampuan membuka pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, sikap guru dalam proses pembelajaran, dan kemampuan menutup kegiatan pembelajaran. Dalam hal kemampuan membuka pelajaran guru sudah memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa. Sedangkan terkait pengelolaan kelas, guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat memupuk terjadinya kerjasama di antara siswa. Guru menggunakan bahasa dan isyarat yang tepat dalam proses pembelajaran, artikulasi serta variasi intonasi yang digunakan juga jelas. Setelah menyampaikan materi guru tidak lupa untuk menyimpulkan dan menginformasikan materi berikutnya.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian. Selain memberikan tes pada akhir satu kompetensi dasar atau satu standar kompetensi, penilaian juga dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai secara objektif. Hasil penilaian diinformasikan kepada siswa, kemudian untuk siswa yang nilainya belum sesuai dengan KKM maka akan diadakan perbaikan atau remedial, sedangkan untuk siswa yang nilainya sudah sesuai atau di atas KKM guru akan mengadakan pengayaan. Sedangkan dalam pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru turut serta dalam pembuatan soal ujian akhir di tingkat provinsi,

melakukan penulisan karya ilmiah, dan aktif mengikuti seminar dan workshop yang dilaksanakan oleh MGMP.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan yang telah diperoleh data bahwa dari 30 guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, kinerja dari 25 diantaranya berada pada kategori sangat tinggi, dan 3 guru lainnya berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru di MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang sangat tinggi. Fakta ini membuktikan guru di MA Al-Hidayah sudah memiliki kinerja yang sangat tinggi.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al-Hidayah. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai p hitung $> p$ tabel ($0,996 > 0,364$). Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut dapat diartikan tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah salah satu faktor pendukung kinerja guru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al-Hidayah Ciomas. Hipotesis ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang membuktikan adanya pengaruh tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Al-Hidayah Ciomas. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan betapa

tingginya peran kepala sekolah untuk memimpin sekolah karena kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah dapat berfungsi untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggota sekolah dalam hal ini guru dalam membina hubungan kerja sama yang kuat antar anggota sekolah sehingga dapat membantu pengembangan diri guru melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan berimplikasi pada tercapainya tujuan sekolah.